

Pengaruh Formula Pendidikan Keluarga Kristen dalam Menghadapi Dampak Negatif Globalisasi

Rahmat Ndruru¹, Milton T. Pardosi²

¹⁻²Universitas Advent Indonesia Bandung Barat Jawa Barat

Email: rahmat.ndruru@gmail.com¹, mtpardosi@gmail.com²

Abstract

This research explores comprehensively the influence of the Christian family education formula in facing the negative impacts of globalization with the research methodology applied, namely qualitative methods and literature studies as well as exploring the suitability of the perspective of the Christian family education formula. Humans, as social creatures, have primary needs such as clothing and food, but the need to communicate with others is also an important part of their lives. In this context, communication becomes a vital tool to enable relationships and interactions between individuals. Data was obtained through in-depth analysis from various literary sources including texts from various journals and books. The findings from this research firmly state that the right education formula applied in the family will greatly influence the determination of each family member in facing the negative impacts of globalization which have recently penetrated each of them into the joints of life, especially in the smallest cell of society, namely the family. The theological implications of these findings provide a deep understanding of the needs and challenges faced by families in facing the deep negative currents of globalization.

Keywords: formula; education; family; globalization

Abstrak

Penelitian ini menggali secara komprehensif menyangkut bagaimana pengaruh formula Pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dengan metodologi penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dan studi Pustaka serta eksplorasi kesesuaian dengan perspektif formula Pendidikan keluarga Kristen. Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan utama seperti sandang dan pangan, namun kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesama juga merupakan bagian penting dalam kehidupannya. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi alat yang vital untuk memungkinkan hubungan dan interaksi antarindividu. Data diperoleh melalui analisa mendalam dari berbagai sumber literatur termasuk teks dari berbagai jurnal dan buku. Temuan dari penelitian ini secara tegas menyatakan bahwa formula Pendidikan yang pas yang diterapkan dalam keluarga akan sangat mempengaruhi keteguhan hati setiap anggota keluarga dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi yang belakangan sangat menyeruak masing ke dalam sendi sendi kehidupan khususnya di sel terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Implikasi teologis dari temuan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam menghadapi arus negatif yang dalam bersama-sama dengan globalisasi.

Kata Kunci: formula; pendidikan; keluarga; globalisasi

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, selain kebutuhan sandang, pangan, sebagai kebutuhan utama dalam kehidupannya, maka sebagai makhluk sosial, manusia juga membutuhkan sebuah alat untuk berkomunikasi diantara sesama manusia, hal tersebut termasuk dalam kebutuhan utamanya untuk dapat saling berhubungan atau berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Maka manusia mulai mencari dan menciptakan system dan alat untuk saling berhubungan dengan sesamanya, mulai dari menggambar dinding di goa, isyarat tangan, isyarat asap, isyarat bunyi, huruf, kata, kalimat, tulisan surat, sampai dengan telepon dan internet. Alat dan system komunikasi yang diciptakan manusia tersebut kemudian dikenal dengan nama teknologi informasi.¹ Melihat perkembangan teknologi yang begitu cepat, mudah dijangkau oleh semua kalangan terlebih khusus di kalangan Pendidik yang memberikan dampak pada perilaku di lingkungannya. Bisa kita lihat saat ini bahwa hampir semua siswa menggunakan *smartphone* baik untuk sekedar berkomunikasi, mencari tugas, bermain *game*, hingga melihat situs-situs yang tidak seharusnya dilihat seperti situs kekerasan, situs pornografi dan lainnya. Ini membuktikan bahwa pengaruh dari perkembangan dan penggunaan *smartphone* telah menjadi hal yang sangat wajar.²

Pada masa kini, remaja telah cenderung mengikuti pola kehidupan yang modern, dimana mereka lebih memilih untuk hidup nyaman dan instan. Hal ini mempengaruhi kehidupan rohani remaja masa kini, sehingga mereka larut dalam kehidupan modern dan kurang antusias dalam hidup beribadah. Karena masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Maka pembentukan spiritual remaja sangat penting, dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada ditengah-tengah. Maka dari itu gereja juga sangat berperan penting dalam membangun pertumbuhan rohani remaja.³ Pertumbuhan rohani penting bagi setiap orang diperoleh dari menyelidiki dan mempelajari firman Tuhan yang disertai dengan berdoa. Louis Berkhof menyebutkan pertumbuhan rohani saling terikat dimana seseorang mengalami kelahiran kembali (*born again*), di mana Allah berkuasa menanamkan aturan-aturan baru pada seseorang dan sikap hati seseorang yang disucikan.⁴

¹M. Lutfi, M. S., "Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga." *Jurnal Network Media* (Vol. 1, Issue 2) (2018).

²S. Khodijah, & Y. Nurizzati. "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN 2 Kuningan." *Jurnal Edueksos Volume VII No 2, VII No 2*, (2018): 1-2.

³S. L. Sianipar & A. G. Pasaribu. "Metode PAK Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, (2023): 3-4.

⁴S. Pelawi, S. B. Hutagalung, & Rolyana Ferinia. "Pengaruh Gadget Dan Pertumbuhan Kerohanian Remaja SMP Advent Barusjulu Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Ulangan 6:7." *Jurnal Kadesi*, Vol. 4 No. 1, (2021): 3-4.

Pendidikan rohani tentang Ketuhanan dalam lingkungan keluarga Agama Kristen bertujuan untuk memperkuat pemahaman, pengalaman, dan koneksi spiritual antara anggota keluarga dan Tuhan. Ini melibatkan serangkaian kegiatan, pembelajaran, dan interaksi yang bertujuan untuk membentuk landasan iman yang kuat dan memperkaya dimensi rohani dalam keluarga. Mengikutsertakan semua anggota keluarga dalam membaca dan mempelajari Alkitab bersama-sama secara teratur, dengan mengatur waktu khusus setiap hari atau minggu untuk refleksi dan diskusi tentang pesan-pesan Alkitab serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsistensi dalam menerapkan strategi-strategi ini, keluarga Kristen dapat meningkatkan ikatan spiritual mereka dengan Tuhan dan memperkaya pengalaman rohani dalam rutinitas harian.⁵ Dengan hadirnya *smartphone* di tangan remaja dapat mempengaruhi prinsip-prinsip dan sikap mereka karena waktu yang mereka gunakan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Firman Tuhan, berdoa dan beribadah terganggu karena *smartphone*. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) remaja dalam menggunakan gadget lebih dari 3 jam sehingga waktu mereka untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Alkitab, berdoa dan beribadah semakin berkurang.⁶

Smartphone terkoneksi internet yang mereka gunakan untuk bermain jejaring sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya yang bisa mereka gunakan untuk saling berkomunikasi. Selain bermain media sosial mereka juga menggunakan gadget untuk bermain game yang banyak menguras waktu sehingga mereka lupa untuk menjalin hubungan dengan Tuhan yang mempengaruhi tingkat kerohanian seorang remaja.⁷ Dapat dirumuskan berdasarkan beberapa fenomena diatas maka latar belakang masalah sebagai berikut bahwa pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat, transformasi sosial, ekonomi, dan budaya menjadi semakin kompleks dan meluas. Globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat, termasuk dalam ranah pendidikan dan nilai-nilai keluarga. Di tengah arus informasi dan budaya yang beragam, banyak aspek positif globalisasi seperti peningkatan konektivitas dan kemajuan teknologi. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa globalisasi juga membawa implikasi negatif yang dapat mempengaruhi struktur nilai dan norma dalam masyarakat.

Salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai dan moralitas adalah keluarga, terutama keluarga dengan latar belakang Kristen.

⁵Milton Thorman Pardosi, "Kekudusan dalam Pemahaman Ellen G. White." *Koinonia*, 12(2), (2020): 37-38.

⁶J. A. Parapat, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Spiritualitas Remaja Smptk Anugerah Sinagoge Pada Masa Pandemi Covid-19." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, Volume 6, Nomor 1, (2023): 3-4.

⁷L. P. Supratman, *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*. 2018.

Keluarga Kristen seringkali mengikat nilai-nilai agama dalam pendidikan anak-anak mereka, yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka terhadap berbagai fenomena, termasuk globalisasi. Namun, dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, tantangan baru muncul dalam menjaga keutuhan nilai-nilai Kristen di dalam keluarga. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana formula pendidikan keluarga Kristen efektif dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab agar keluarga Kristen dapat lebih siap menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi. Dengan memahami pengaruh formula pendidikan keluarga Kristen terhadap persepsi, sikap, dan perilaku anggota keluarga dalam menghadapi fenomena globalisasi, dapat diidentifikasi strategi yang tepat dalam menjaga integritas nilai-nilai Kristen dalam konteks yang semakin terbuka dan beragam ini. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh formula pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi menjadi relevan dan bermanfaat untuk dikaji lebih lanjut.

Identifikasi masalahnya sebagai berikut, masalah pertama adalah tentang bagaimana formula pendidikan yang diterapkan oleh keluarga Kristen memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku anggota keluarga dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Pertanyaan kunci di sini adalah apa saja komponen dari formula pendidikan keluarga Kristen yang mempengaruhi tanggapan individu terhadap globalisasi. Masalah kedua adalah mengenai jenis-jenis dampak negatif globalisasi yang dialami oleh anggota keluarga Kristen. Ini dapat mencakup aspek-aspek seperti perubahan nilai-nilai tradisional, penurunan dalam praktik keagamaan, konflik nilai dengan budaya global, dan lain-lain. Masalah ketiga adalah tentang bagaimana keluarga Kristen menghadapi dampak negatif globalisasi. Ini mencakup strategi-strategi pendidikan keluarga yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Masalah terakhir adalah tentang bagaimana formula pendidikan keluarga Kristen memengaruhi anggota keluarga secara individu. Ini mencakup bagaimana pendidikan keluarga Kristen membentuk pemahaman dan sikap anggota keluarga terhadap fenomena globalisasi, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Setelah mengidentifikasi beberapa masalah di atas maka tujuan utama penulisan adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen atau aspek-aspek dari formula pendidikan keluarga Kristen yang memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku anggota keluarga terhadap dampak negatif globalisasi. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, norma-

norma, keyakinan, dan praktik-praktik yang diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan keluarga Kristen. Tujuan kedua adalah untuk menganalisis jenis-jenis dampak negatif globalisasi yang dihadapi oleh keluarga Kristen. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi nilai-nilai tradisional, kehidupan keagamaan, identitas budaya, dan interaksi sosial dalam konteks keluarga Kristen. Tujuan ketiga adalah untuk memahami strategi dan pendekatan yang digunakan oleh keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana keluarga Kristen menyesuaikan atau mengubah formula pendidikan mereka untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Tujuan terakhir adalah untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi keluarga Kristen dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat integritas nilai-nilai Kristen dan menjaga kohesi keluarga dalam era globalisasi yang terus berkembang.

Tinjauan pustaka akan memulai dengan mendefinisikan konsep globalisasi dan menguraikan dampak-dampaknya, baik yang positif maupun negatif. Ini termasuk perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang terjadi sebagai hasil dari integrasi global. Peran Keluarga dalam Pendidikan: Ini akan membahas peran penting keluarga dalam mendidik individu, baik dari sudut pandang psikologis maupun sosial. Pendidikan keluarga adalah faktor kunci dalam pembentukan nilai-nilai, keyakinan, dan sikap seseorang terhadap berbagai fenomena, termasuk globalisasi. Formula Pendidikan Keluarga Kristen: Bagian ini akan memperkenalkan konsep formula pendidikan keluarga Kristen, yang mencakup nilai-nilai agama, ajaran-ajaran moral, dan praktik-praktik keagamaan yang diajarkan dan diterapkan dalam keluarga Kristen. Ini mungkin mencakup studi tentang literatur agama Kristen dan teori-teori pendidikan keluarga Kristen. Pengaruh Formula Pendidikan Keluarga Kristen: Penelitian terdahulu tentang bagaimana formula pendidikan keluarga Kristen memengaruhi perkembangan anak-anak dan remaja dalam konteks nilai-nilai Kristen. Ini melibatkan penelitian empiris dan studi kasus yang menggambarkan pengalaman individu dan keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya. Tantangan Globalisasi bagi Keluarga Kristen: Bagian ini akan menguraikan dampak-dampak negatif globalisasi yang dihadapi oleh keluarga Kristen, seperti perubahan nilai-nilai tradisional, eksposur terhadap budaya luar, dan konflik nilai dengan budaya global. Pendekatan Keluarga Kristen dalam Menghadapi Globalisasi: Tinjauan pustaka akan menyelidiki strategi dan pendekatan yang digunakan oleh keluarga Kristen untuk menghadapi dampak negatif globalisasi. Ini mungkin mencakup studi tentang praktik-praktik spiritual, strategi pendidikan, dan upaya-upaya untuk mempertahankan identitas keagamaan dalam lingkungan yang semakin terglobalisasi. Dengan menggabungkan pemahaman tentang konsep-konsep ini dari

literatur terdahulu, tinjauan pustaka akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh formula pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen utamanya, baik dokumen tertulis, maupun dokumen digital yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi pustaka merupakan alat yang cukup dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang valid dengan cara melakukan cara ilmiah. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai peranan seperti apa yang akan dilakukan oleh seorang pendeta ketika mempersiapkan keluarga yang baru yang nantinya akan dinikahkan, lewat konseling pra nikah sebagai alat untuk mencegah terjadinya perceraian dalam rumah tangga nantinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya menawarkan pemahaman komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam memberikan konseling pra-nikah. Analisis yang dilakukan akan disesuaikan untuk mencerminkan keadaan saat ini secara akurat sehingga mendasar dasar bahwa keadaan yang akan datang ketika mereka berkeluarga akan baik juga. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif, penulis terlibat secara aktif dalam semua tahapan proses penelitian, mulai dari mendefinisikan masalah hingga mencapai temuan. Sedangkan prosedur pengolahan data mencakup interpretasi dan analisis data untuk

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2011).

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2002).

¹⁰H. Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, 2017.

menjelaskan signifikansi yang lebih komprehensif dari Pengaruh formula Pendidikan keluarga Kristen untuk menghadapi dampak negatif globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Formula

Formula adalah urutan simbol, kata, atau langkah-langkah yang menjelaskan hubungan matematis atau kimia tertentu, atau langkah-langkah atau teknik yang diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah "formula" dapat diterapkan dalam beragam konteks, termasuk matematika, kimia, fisika, teknologi, dan bisnis, dan maknanya bervariasi sesuai dengan bidangnya. Secara keseluruhan, formula merupakan instrumen yang penting dalam pengetahuan dan matematika karena membantu dalam merumuskan, memahami, dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam berbagai disiplin ilmu.¹¹ Formula adalah cara terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam sebuah proses yang terjadi dalam kehidupan baik secara pribadi maupun berkelompok yaitu satu keluarga untuk mencapai tujuan dibutuhkan formula atau cara tertentu yang dapat diterapkan guna tercapainya tujuan tersebut.

Ellen White menguraikan materi formula suasana keluarga Kristen yang sehat dengan menekankan beberapa poin utama.¹² Ia mendorong kesetiaan pada nilai-nilai Kristen, termasuk doa bersama dan pembacaan Kitab Suci, serta mempromosikan komunikasi yang terbuka dan hormat di antara anggota keluarga, juga menyoroti pentingnya cinta, penghargaan, dan ketaatan dalam hubungan keluarga, sambil mengimbangi dengan disiplin yang bijaksana untuk membentuk karakter yang positif. Selain itu, ia menekankan pembentukan kebiasaan sehat dalam pola makan, olahraga, dan tidur untuk menjaga kesehatan fisik dan mental keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga Kristen dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kasih, dan mendukung pertumbuhan rohani serta kesejahteraan anggota keluarga.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar pembelajaran di sekolah, pendidikan juga mencakup proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pembangunan kepribadian individu. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, dan mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan juga merupakan

¹¹R. Ananda, & M. Fadhi. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 2018.

¹²E. G. White, *Kebahagiaan Sejati* (5th ed.) (Bandung: IPH, 2012).

alat utama untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya dalam suatu masyarakat.¹³

Pendidikan secara formal terdapat di sekolah, tapi pendidikan yang pertama dan utama dimulai dalam rumah tangga dimana ada ayah dan ibu disana yang dapat memberikan tuntunan pertama dan penerapan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak yang hadir di dalam keluarga tersebut. Penelitian ini menggunakan *grand theory* pendidikan dan kekristenan atau kerohanian. Kata Pendidikan dalam Bahasa Inggris sepadan dengan kata *education* yang secara etimologi diserap dalam Bahasa Latin *Eductum*. Kata *Eductum* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *E* yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan *Duco* yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan *Duco* yang bermakna sedang berkembang.¹⁴ Sehingga secara etimologi pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan.

Anak-anak haruslah dilatih dan dididik supaya mereka tahan menghadapi kesukaran, percobaan dan bahaya yang diharapkan datang. Mereka harus diajarkan untuk mengendalikan diri sendiri dan sanggup mengatasi kesukaran dengan cermat. Jikalau mereka tidak sengaja menerjunkan diri ke tempat percobaan yang berbahaya, jikalau mereka menghindarkan pengaruh-pengaruh yang jahat dan masyarakat yang kejam, dan kemudian tidak dihindarkan terpaksa berada dalam pergaulan yang berbahaya, maka mereka akan mempunyai tabiat yang kuat untuk berdiri demi kebenaran dan mempertahankan prinsip dan akan maju terus dalam kekuatan Allah dengan akhlak yang tidak bercacat cela. Kuasa moral dari para orang muda yang dididik dengan selayaknya, jikalau mereka percaya kepada kuasa Allah, mereka akan tahan berdiri untuk menghadapi ujian yang berat sekalipun.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Kekristenan atau kerohanian adalah agama yang berpusat kepada Yesus. Keyakinan seperti ini disebut iman. Artinya percaya pada ajaran alkitab yang mengubah hidup. Seorang Atheis bisa mempelajari kekristenan dan bisa memegang gelar doktor di bidang Teologi Alkitab.

¹³B. Subiyakto, & M. Mutiani. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), (2019): 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>

¹⁴R. Ananda, & M. Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 2018.

Tapi hanya orang yang memilih untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dalam kehidupan mereka, yang bisa menjadikan seorang Kristen sejati.¹⁵

Middle Theory yang digunakan adalah Pendidikan anak. Pengertian Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaksud dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.¹⁶ *Applied Theory* edukasi, smartpone, pertumbuhan kerohanian. Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus diupayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.¹⁷ Smartpone adalah telepon seluler yang dilengkapi dengan prosesor mikro, memori, tampilan layar dan modem built-in. Smartpone adalah kombinasi fungsi dari personal digital assistant (PDA) atau pocket personal computer (pocket PC) dengan telepon. Selain membuat panggilan telepon, penggunaanya bisa memainkan game, chat dengan teman-teman, menggunakan sistem messenger, akses ke layanan web (seperti blog, homepage, jaringan sosial) dan pencarian berbagai informasi.

Keluarga

Keluarga adalah unit dasar dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Ini adalah unit sosial yang paling mendasar di mana individu memperoleh dukungan, cinta, dan identitas mereka. Keluarga memberikan lingkungan yang aman dan stabil untuk tumbuh dan berkembang, serta menjadi tempat di mana individu mempelajari nilai-nilai, norma, dan perilaku yang akan membentuk kepribadian mereka. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menyediakan perawatan fisik, emosional, dan sosial kepada anggotanya. Dalam banyak budaya, keluarga juga memiliki peran penting dalam

¹⁵Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga." *JSGA: Journal Studi Gender dan Anak*, Vol. 8, Issue 2, (2021).

¹⁶Y. Supriani, & O. Arifudin. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, Vol. 1, Issue 1, (2023).

¹⁷Riza Mi'rotul Rohmah, Arba'iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, & Risyaf Nabel M. *Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*, 2023.

mewariskan tradisi, adat, dan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁸ Meningkatkan mutu keimanan dalam keluarga Kristen melibatkan serangkaian usaha untuk memperkuat dan memperdalam ikatan rohani antara anggota keluarga dengan Tuhan, serta memperkaya praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mengatur jadwal secara teratur untuk berdoa bersama sebagai keluarga, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk bersama-sama berdoa, berbagi kebutuhan, dan mengucapkan rasa syukur atas berkat-berkat yang diterima. Mengalokasikan waktu untuk membaca dan merenungkan ayat-ayat Alkitab secara bersama-sama sebagai keluarga, serta berdiskusi tentang maknanya dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pentingnya keluarga dalam pembentukan karakter anak-anak, peran utama keluarga dalam membimbing perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang membentuk kepribadian mereka. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik, memberikan cinta, dukungan, dan arahan kepada anak-anak mereka. Pentingnya komunikasi yang terbuka, disiplin yang bijaksana, dan pembentukan kebiasaan yang baik. Pentingnya iman dan doa dalam kehidupan keluarga, menekankan bahwa memperkenalkan anak-anak pada iman yang kuat akan membantu mereka mengatasi tantangan dan godaan dalam kehidupan, keluarga bukan hanya tempat di mana anak-anak dibesarkan secara fisik, tetapi juga lingkungan di mana mereka belajar dan tumbuh dalam hal karakter, moralitas, dan spiritualitas. Itu mendorong orang tua untuk memperhatikan peran mereka sebagai pengajar dan teladan bagi anak-anak mereka, serta membangun fondasi iman yang kuat dalam rumah tangga mereka.²⁰

Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang memungkinkan interaksi dan hubungan yang lebih erat antara negara-negara di seluruh dunia. Ini melibatkan pertukaran barang, jasa, teknologi, informasi, dan gagasan secara lebih cepat dan lebih mudah, serta menghasilkan terciptanya jaringan yang kompleks dan terhubung antara berbagai bagian dunia. Globalisasi juga mengarah pada penghapusan atau penurunan hambatan perdagangan dan investasi, serta meningkatkan mobilitas manusia melalui migrasi dan perjalanan internasional. Di samping itu, globalisasi juga mencakup adaptasi budaya, di mana nilai-nilai, norma, dan gaya hidup dapat menyebar di seluruh dunia melalui media massa,

¹⁸Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun..."

¹⁹Milton Thorman Pardosi, "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang." *Koinonia*, 9, (2015): 37-38.

²⁰White, E. G. *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: IPH, 1998).

internet, dan interaksi antarindividu. Meskipun globalisasi memiliki potensi untuk memperkuat kerjasama internasional dan meningkatkan kesejahteraan global, juga memunculkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan hilangnya identitas budaya lokal.²¹

Menjalankan kehidupan yang kudus dalam era globalisasi mengharuskan kita untuk menyesuaikan diri dan menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam konteks yang semakin terkoneksi dan kompleks. Dengan adanya beragam informasi dan keragaman budaya, sering kali muncul tantangan moral dan spiritual. Namun, ini juga memberikan kesempatan bagi kita untuk memperkuat keyakinan dan hidup dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi, menjalani kehidupan yang kudus membutuhkan komitmen yang kuat, refleksi yang mendalam, dan tindakan yang konsisten untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan dan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang kita anut.²²

Pembahasan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam masyarakat modern, termasuk pengaruhnya terhadap nilai-nilai dan struktur keluarga Kristen. Dampak negatif globalisasi seperti individualisme yang meningkat, perubahan nilai, dan konsumerisme yang berlebihan telah mempengaruhi kestabilan keluarga Kristen. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan keluarga Kristen memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku anggota keluarga. Formula pendidikan keluarga Kristen memainkan peran sentral dalam membentuk fondasi moral dan spiritual bagi anggota keluarga, yang dapat membantu mereka menghadapi dampak negatif globalisasi.

Pendidikan keluarga Kristen memfokuskan pada nilai-nilai agama, moral, dan etika yang dianggap penting dalam kehidupan Kristen. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik terhadap nilai-nilai ini, anggota keluarga dapat mengembangkan ketahanan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Misalnya, pendidikan keluarga Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai seperti solidaritas, kasih sayang, dan pengorbanan, yang dapat menghadapi individualisme yang meningkat dalam budaya global. Pendidikan keluarga Kristen juga mengajarkan konsep tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, yang dapat menjadi antidot terhadap konsumerisme yang berlebihan yang sering dihiasi oleh globalisasi. Dengan memahami pentingnya hidup sederhana dan pelayanan terhadap orang lain, anggota

²¹A. Hermawanto, & M. Anggraini. *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional dan Domestik Di Era Borderless World*, 2020.

²²Milton Thorman Pardosi, "Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White." *Koinonia*, 12(2), (2020): 37-38.

keluarga Kristen dapat menyeimbangkan pengaruh konsumtif dari lingkungan global yang terus berkembang. Formula pendidikan keluarga Kristen juga membantu memperkuat hubungan intra-keluarga dengan mempromosikan komunikasi yang terbuka, rasa hormat, dan pengertian antar anggota keluarga. Ini dapat membentuk dasar untuk mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan globalisasi. Dengan memiliki hubungan keluarga yang kuat, anggota keluarga dapat saling mendukung dan memperkuat ketahanan mereka terhadap dampak negatif globalisasi.

Pendidikan keluarga Kristen juga dapat mengembangkan keterampilan adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang sebagai akibat dari globalisasi. Melalui pembelajaran tentang toleransi, fleksibilitas, dan ketangguhan, anggota keluarga Kristen dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai mereka.²³ Keluarga dianggap sebagai landasan yang penting dalam mencapai kebahagiaan yang sejati, menekankan pentingnya hubungan yang sehat dan harmonis antara anggota keluarga, yang didasarkan pada prinsip-prinsip kasih, pengertian, pengampunan, dan pengorbanan. Dia mengajak untuk memprioritaskan nilai-nilai spiritual dan moral dalam mendidik anak-anak serta membangun ikatan yang kuat antara suami istri. Peran penting orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menuju hubungan yang sehat dengan Tuhan, serta mengajarkan nilai-nilai yang benar dan hidup yang bertanggung jawab. Dia menekankan pentingnya waktu yang berkualitas bersama sebagai keluarga, di mana anggota keluarga dapat saling mendukung, memahami, dan memperkaya hubungan satu sama lain. Secara keseluruhan, ditegaskan bahwa keluarga yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran dan kasih merupakan fondasi yang kokoh untuk mencapai kebahagiaan yang sejati dalam hidup.

Penelitian empiris mendukung efektivitas pendidikan keluarga Kristen dalam menghadapi dampak negatif globalisasi. Studi kasus menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat dalam pendidikan keluarga Kristen cenderung memiliki stabilitas dan kesejahteraan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan globalisasi dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki pendidikan agama yang kuat. Namun demikian, tantangan terus berubah seiring dengan perkembangan globalisasi itu sendiri. Oleh karena itu, formula pendidikan keluarga Kristen harus terus berkembang sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang berubah, agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan baru yang muncul. Secara keseluruhan, pendidikan keluarga Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk ketahanan keluarga Kristen terhadap dampak negatif globalisasi. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, pembentukan hubungan keluarga yang kuat, dan

²³E. G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak Child Guidance* (Bandung: IPH, 1998).

pengembangan keterampilan adaptasi, anggota keluarga Kristen dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan keyakinan dan ketahanan yang lebih besar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan keluarga Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk ketahanan keluarga Kristen terhadap dampak negatif globalisasi. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, pembentukan hubungan keluarga yang kuat, dan pengembangan keterampilan adaptasi, anggota keluarga Kristen dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan keyakinan dan ketahanan yang lebih besar. Penelitian dan studi kasus menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat dalam pendidikan keluarga Kristen cenderung memiliki stabilitas dan kesejahteraan yang lebih besar dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki pendidikan agama yang kuat. Saran bahwa penting bagi keluarga Kristen untuk memprioritaskan pendidikan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, diskusi keluarga tentang nilai-nilai agama, dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi antara gereja, sekolah, dan keluarga dalam menyediakan pendidikan agama yang berkualitas bagi anggota keluarga Kristen. Terakhir, penting untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dalam merancang program pendidikan keluarga Kristen, agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan keluarga Kristen dapat menjadi landasan yang kokoh bagi keluarga Kristen dalam menghadapi dan mengatasi dampak negatif globalisasi.

Rujukan

- Ananda, R., & M. Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 2018.
- Hasanah, H. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, 2017.
- Hermawanto, A., & M. Anggraini. *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional dan Domestik Di Era Borderless World*, 2020.
- Khodijah, S., & Y. Nurizzati. "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN 2 Kuningan." *Jurnal Edueksos Volume VII No 2, VII No 2*, (2018): 1-2.
- M. Lutfi, M. S. Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya Dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga. In *Jurnal Network Media* (Vol. 1, Issue 2) (2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya, 2002).

- Musyarofah. "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga." *JSGA: Journal Studi Gender dan Anak*, Vol. 8, Issue 2, (2021).
- Parapat, J. A. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Spiritualitas Remaja Smpk Anugerah Sinagoge Pada Masa Pandemi Covid-19." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, Volume 6, Nomor 1, (2023): 3-4.
- Pardosi, Milton Thorman. "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang." *Koinonia*, 9, (2015): 37-38.
- Pardosi, Milton Thorman. "Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White." *Koinonia*, 12(2), (2020): 37-38.
- Pardosi, Milton Thorman, & R. S. Murtiningsih. "Refleksi Konsep Ketuhanan Agama Kristen dan Agama Islam dalam Pandangan Filsafat Perennial." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1, (2018): 93-95.
- Pelawi, S., S. B. Hutagalung, & Rolyana Ferinia. "Pengaruh Gadget Dan Pertumbuhan Kerohanian Remaja SMP Advent Barusjulu Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Ulangan 6:7." *Jurnal Kadesi*, Vol. 4 No. 1, (2021): 3-4.
- Rohmah, Riza Mi'rotul, Arba'iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, & Risyaf Nabel M. *Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*, 2023.
- Sianipar, S. L., & A. G. Pasaribu. "Metode PAK Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya." *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, (2023): 3-4.
- Subiyakto, B., & M. Mutiani. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), (2019): 137.
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Supratman, L. P. *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*. 2018.
- Supriani, Y., & O. Arifudin. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, Vol. 1, Issue 1, (2023).
- White, E. G. *Mendidik dan Membimbing Anak Child Guidance*. Bandung: IPH, 1998.
- _____. *Nasihat Bagi Sidang*. Bandung: IPH, 1998.
- _____. *Kebahagiaan Sejati (5th ed.)*. Bandung: IPH, 2012.